

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Dompot Dhuafa Waspada Sumut

Dompot Dhuafa Republika adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (zakat, infak, sedekah, wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga). Awalnya adalah sebuah kebetulan, walau sebagai orang yang beriman, kita percaya tidak ada sebuah kebetulan. Semuanya sudah ditentukan oleh Allah, Sang Maha Perekayasa. April 1993, Koran Republika menyelenggarakan promosi untuk surat kabar yang baru terbit tiga bulan itu di stadion Kridosono, Yogyakarta. Di samping *sales promotion* untuk menarik pelanggan baru, acara di stadion itu juga dimaksudkan untuk menarik minat masyarakat Yogya untuk membeli saham Harian Republika. mengajak segenap masyarakat untuk ikut menyisihkan sebagian kecil penghasilannya.

Pada 2 Juli 1993, sebuah rubrik di halaman muka Harian Umum Republika dengan tajuk “Dompot Dhuafa” pun dibuka. Kolom kecil tersebut mengundang pembaca untuk turut serta pada gerakan peduli yang diinisiasi Harian Umum Republika. Tanggal ini kemudian ditandai sebagai hari jadi Dompot Dhuafa Republika. Rubrik “Dompot Dhuafa”

mendapat sambutan luar biasa, hal ini ditandai dengan adanya kemajuan yang signifikan dari pengumpulan dana masyarakat. Maka, muncul kebutuhan untuk memformalkan aktivitas yang dikelola Keluarga Peduli di Republika.

Pada 4 September 1994, Yayasan Dompot Dhuafa Republika pun didirikan. Profesionalitas DD kian terasah seiring meluasnya program kepedulian dari yang semula hanya bersifat lokal menjadi nasional, bahkan internasional. Tidak hanya berkhidmat pada bantuan dana bagi kalangan tak berpunya dalam bentuk tunai, DD juga mengembangkan bentuk program yang lebih luas seperti bantuan ekonomi, kesehatan, pendidikan dan bantuan bencana. Pada 10 Oktober 2001, Dompot Dhuafa Republika dikukuhkan untuk pertama kalinya oleh pemerintah sebagai Lembaga Zakat Nasional (Lembaga Amil Zakat) oleh Departemen Agama RI. Pembentukan yayasan dilakukan di hadapan Notaris H. Abu Yusuf, SH tanggal 14 September 1994, diumumkan dalam Berita Negara RI No.163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL.

## **2. Visi**

Terwujudnya masyarakat dunia yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berbasis pada sistem yang berkeadilan.

## **3. Misi**

- a. Menjadi gerakan masyarakat dunia yang mendorong perubahan tatanan dunia yang harmonis.

- b. Mendorong Sinergi dan Penguatan Jaringan Kemanusiaan & Pemberdayaan Masyarakat Dunia.
- c. Mengokohkan Peran Pelayanan, Pembelaan&Pemberdayaan.
- d. Meningkatkan Kemandirian, Independensi & Akuntabilitas Lembaga dalam Pengelolaan Sumber Daya Masyarakat Dunia.
- e. Mentransformasikan Nilai-Nilai untukMewujudkan Masyarakat Religius.



**Gambar : 4.1 Logo Dompét Dhuafa Waspada**  
(Sumber : Dompét Dhuafa Waspada SUMUT)

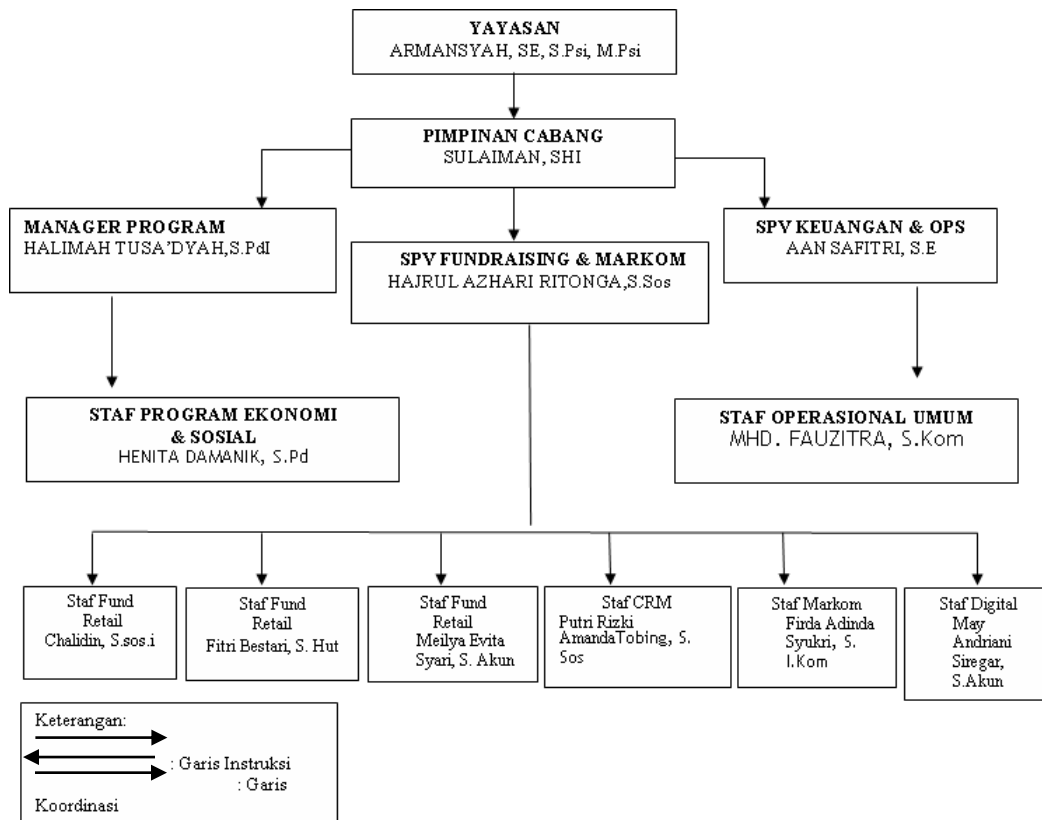
Logo ini pertanda bahwa DD akan berkembang menjadi lebih dinamis namun tetap menjaga nilai-nilai yang sudah dipegang selama ini yakni berbagi dan memberdayakan kaum dhuafa.

- a. Filosofi dari 2 buah pancing awalnya adalah yaitu pancing pertama bermakna bahwa Dompét dhuafa sebagai lembaga ZISWAF harus dapat

“menarik” dana dari orang yang berkelebihan materi dengan cara yang baik.

- b. Kemudian pancing kedua bermakna bahwa dari dana yang terkumpul dari para donatur, dermawan, dsb harus dapat diubah menjadi “pancing” yang dapat bermanfaat dalam pemberdayaan masyarakat agar warga dhuafa menjadi lebih sejahtera.

#### 4. Struktur Management Dompot Dhuafa Waspada Sumut



**Gambar 4.2 : Struktur Management Dompot Dhuafa Waspada Sumut**  
 (Sumber : Dompot Dhuafa Waspada Sumut)

## **5. Deskripsi Tugas Anggota di Dompok Dhuafa Waspada Sumut**

- a. Yayasan, Melakukan pengawasan dalam kegiatan manajemen maupun organisasi sesuai dengan kaidah sehat serta penyelenggaraan sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat.
- b. Pimpinan Cabang, Memimpin dan mengendalikan kegiatan rutin organisasi secara umum serta memimpin rapat umum pengurus.
- c. Manager Program, mengatur keseimbangan sebuah manajemen, lalu melakukan perencanaan, mengelola dan, mengawasi kegiatan dalam manajemen ditambah lagi menentukan standar kualitas , mengadakan evaluasi dan memberikan pengaruh baik kepada karyawan.
- d. Spv Fundraising & Markom, Melaksanakan dan mengontrol seluruh proses administrasi, antara lain seperti membuat surat, promosi, pengiklanan, dan mencatat hasil dari setiap musyawarah.
- e. Spv Keuangan & Ops mengontrol, merencanakan dan mengendalikan arus dana keuangan agar stabil dan terkendali.
- f. Staf Program Ekonomi dan sosial, menyiapkan, menghimpun dan mengelola untuk menyusun program kegiatan di bidang sosial.
- g. Staf Organisasi Umum, memberikan layanan kepada manajer dalam pelaksanaan suatu kegiatan.
- h. Staf Fund Retail, mempromosikan dan memasarkan produk dari perusahaan.

- i. Staf CRM melayani customer, menjangkau pelanggan baru serta mempertahankan pelanggan.
- j. Staf Markom, membuat rencana pemasaran, mengorganisir strategi menarik minat donatur dan mengelola pemasaran.
- k. Staf Digital, merencanakan serta melaksanakan berbagai pengembangan seluruh web yang berkaitan dengan perusahaan seperti email, iklan online dan juga media sosial.

## **6. Keabsahan Data**

### **1. Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data penelitian yang disajikan oleh penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan sebagai berikut :

- a. Memperpanjang masa pengamatan observasi yaitu keikutsertaan dalam proses penelitian . Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan . Perpanjangan keikutsertaan menurut waktu yang cukup lama untuk peneliti terjun kelokasi guna mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang dapat mengotori data. Dipihak lain untuk membangun kepercayaan subjek kepada peneliti dan kepercayaan terhadap isi peneliti sendiri.

### **Table 4.1 Daftar Observasi**

No.	Keterangan	Isi
1.	Tema Observasi	Dompot Dhuafa Waspada Sumut
2.	Tanggal /Jam	Hari Kamis 1 April 2021, pada waktu 09.00 wib
3.	Lokasi Observasi	Komplek Kapten Muslim Blok E No.17 Sei Kambing Kec. Medan Helvetia, Kota Medan
4.	Jenis Objek	Wawancara dengan Amil spv Keuangan dan spv Program Ekonomi
5.	Pengamatan	Melakukan wawancara kembali kepada narasumber lainnya.
6.	Hari Pengamatan	Kamis pagi

b. Meningkatkan ketekunan pengamatanyang terus menerus. Pada kegiatan ini penganmatan menemukan ciri-ciri dan unsur yang sangat relevan dengan isu yang sedang dicari dan selanjutnya memutuskan diri pada masalah tersebut secara rinci. Oleh sebab itu berarti dan rinci secara berkelanjutan terhadap faktor-faktor yang dominan. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pemeriksaan pada tahap awal

terlihat salah satu atau semua faktir yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

- c. Triangulasi (metode ,sumber data, dan alat pengumpul data).Pemeriksaan data dengan perbandingan data dari sumber yang berbeda untuk mengantisipasi data yang hilang, dalam melakkan triangulasi data-data yang ditemukan dalam penelitian, baik dari wawancara dengan para Amil di Dompot Dhuafa Waspada dan Penerima Manfaat. Narasumber ini harus benar sesuai fakta dilapangan.

**Table 4.2 Data Penerima Manfaat**

No.	Tahun	Dana Modal Tersalur
1.	2017	Rp. 90.775.000
2.	2018	Rp. 201.500.000
3.	2019	Rp. 8.200.000
4.	2020	Rp. 200.002.900

Sumber: Dompot Dhuafa Waspada Sumut

- d. Menggukanakan Bahan Refrensi. Refrensi yang digunakan harus sesuai dengan sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandngkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan maupun studi dokumen.

2. Uji Keterahihan ( *Transferability* )

Dengan melakukan uraian rinci dari data keteori, dari kasus kekasus lain sehingga setiap pembaca laporan penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas dan dapat menerapkannya pada konteks lain yang sejenis. Dalam hal ini peneliti harus menyajikan data peneelitan dengan jelas dan akurat. Saehingga akan memberi masukan bagi siapa saja yang membaca dan akan merasa tertarik untuk dapat di aplikasikannya pada tempat dan konteks yang lain.

### 3. Uji Kebergantungan/ reliabilitas ( *Dependability* )

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ merelikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji dependabilitynya dan mengusahakan agar proses penelitian tetap konsisten dengan meninjau ulang semua aktifitas penelitian terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsisten dan realibilitasnya.

### 4. Uji Kepastian ( *Confirmability* )

Mengusahakan agar data dapat dijamin kepercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Cara yang dilakukan dengan

mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang di peroleh. Kepastian hasil peneliti dapat diakui oleh banyak orang secara objektif .

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengelolaan Dana Keuangan Pada Pengembangan Usaha UMKM di Dompot Dhuafa Waspada Sumut**

Pengelolaan keuangan sangat diperlukan fungsi perencanaan untuk menetapkan aktivitas-aktivitas yang relevan dengan pencapaian tertentu. Demikian juga fungsi pengorganisasian, betapa dibutuhkannya untuk menetapkan secara tepat dan selektif unit-unit pelaksana pengumpulan, pendistribusian maupun pendayagunaan. Fungsi pengarahan diperlukan untuk memberikan stimulus dan dorongan kepada semua komponen yang terlibat, sehingga tujuan pengelolaan keuangan dapat terwujud secara efektif dan efisien serta berkesinambungan. Berikut hasil wawancara dengan amil Dompot Dhuafa Waspada .

Bagaimana cara Dompot Dhuafa Waspada mengelola keuangan bisa optimal dan transparan tutur ibu Aan Safitri mengungkapkan :

*“Pengelolaan keuangan merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana dan juga mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan, transparansi*

*perusahaan akan di publikasikan pada web kami jumlah dana yang di peroleh dan yang disalurkan pada akhir tahun.”<sup>1</sup>*

Lanjut peneliti bertanya bagaimana strategi para amil dalam mengelola dana yang akan disalurkan kemudian ibu Putri Rizki Ananda Tobing beliau mengatakan :

*“Kami melakukan penentuan mustahik dengan cara mensurvei langsung melalui kepala lingkungan juga karena kepala lingkungan yang tahu jelas warganya yang berhak menerima atau tidak. Dan kami lebih memprioritaskan untuk para fakir dan warga yang benar membutuhkan bantuan dana tersebut.”<sup>2</sup>*

Kemudian peneliti bertanya tentang pelaksanaan tugas dari dana keuangan sampai dengan mustahik /penerima dana lalu ibu Aan Safitri beliau menjawab :

*“Mengenai salah satu unsur pembentukan yaitu model tenaga kerja (pelaksanaan tugas) diperoleh informasi bahwa pengolah dana keuangan khususnya pengembangan usaha dilakukan oleh para amil itu sendiri yang akan disalurkan melalui amil serta bantuan dari tim relawan.”<sup>3</sup>*

Kemudian peneliti bertanya tentang penghimpunan yang dilakukan dalam pengelolaan dana keuangan zakat dan donatur di Dompot Dhuafa Waspada ibu Aan Safitri beliau menjawab :

*“Sebagian dana keuangan besar terdapat dari pada pendonatur kami yang tetap sedia berzakat setiap bulannya dan juga dari perusahaan-perusahaan yang ingin memberi donatur dengan adanya program dari kami, besarnya dana dari pendonatur atau perusahaan itu dihitung lagi dari 2,5% dari hasil pendapatan pendonatur atau perusahaan tersebut, seperti perusahaan A pendapatan penghasilan*

---

<sup>1</sup>Aan Safitri, Wawancara Amil, 3 Mei 2021

<sup>2</sup>Putri Rizki Ananda Tobing, Wawancara Amil, 3 Mei 2021

<sup>3</sup>Aan Safitri, Wawancara Amil, 5 Mei 2021

*perbulannya yaitu Rp. 1.000.000.000.; maka akan mengeluarkan 2,5% dari hasil pendapatan tersebut yaitu Rp. 25.000.000; setiap bulannya’’<sup>4</sup>*

Dari hasil wawancara dengan amil di Dompot Dhuafa Waspada maka peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan dana keuangan secara transparan di suatu lembaga amil Dompot Dhuafa Waspada sudah melakukan pola perencanaan pelaksanaan baik dari penghimpunan sampai pendistribusiannya dan pengawasan dana agar lebih terstruktur dan tersalurkan secara merata dan memenuhi kemaslahatan yang di ketahui oleh umum. Berikut ini gambar 4.1 foto wawancara dengan amil Dompot Dhuafa Waspada Sumut

---

<sup>4</sup>Aan Safitri, Wawancara Amil, 5 Mei 2021



**Gambar 4.3 Wawancara dengan Amil Dompot Dhuafa Waspada**

## **2. Pendistribusian Dana Keuangan Pada Mustahik Setelah Mendapatkan Dana Pengembangan Usaha Umkm**

Pendistribusian dana keuangan pengembangan usaha yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada Sumut diharapkan agar memberikan dampak positif terhadap mustahik yang menerimanya. Dana tersebut diberikan yang akan dikembangkan oleh mereka untuk memenuhi hidup mereka dimasa mendatang. Pemberian dana pengembangan usaha ditunjukkan untuk di produktifkan dengan harapan membantu dalam meningkatkan produktifitas usaha mereka.

Dibandingkan dengan pemberian dana konsumsi yang akan berhenti setelah habis dikonsumsi, dana pengembangan usaha diberikan akan dikelola untuk menghasilkan sesuatu produksi yang akan berkelanjutan dengan otomatis meningkatkan pendapatan ekonomi.

Berikut ini tabel 4.2 pendistribusian dan perubahan penghasilan mustahik

**Tabel 4.3 Pendistribusian dana pengembangan usaha dan perubahan penghasilan mustahik**

No	Nama	Jenis Usaha	Dana Bantuan	Penghasilan Bersih		Keterangan
				Sebelum	Sesudah	
1	Indah	Gorengan	Rp. 500.000	Rp.200.000	Rp.350.000	Beli bahan baku
2	Suriati	Kartu paket	Rp. 500.000	Rp.80.000	Rp.150.000	Tambahan jual pulsa
3	Anto	Bakso Kojek	Rp. 500.000	Rp.250.000	Rp.350.000	Diperbanyak jenis bakso
4	Atina	Minuman Jus	Rp.500.000	Rp.70.000	Rp.130.000	Beli buah dan pop ice
5	Siti	Mie Balap	Rp.500.000	Rp.100.000	Rp.150.000	Beli steling
6	Ririn	Es campur	Rp.500.000	Rp.80.000	Rp.200.000	Tambahan menu
7	Mono	Tahu Krispi	Rp. 500.000	Rp.50.000	Rp.130.000	Tambahan bahan baku
8	Min	Budikdamber	Perlengkapan Usaha	Rp.450.000/bln	Rp.720.000/bln	Berkembang
9	Muklis	Budikdamber	Perlengkapan Usaha	Rp.360.000/bln	Rp.680.000/bln	Gagal panen ke 2
1	Mirin	Budikdamber	Perlengkapan	Rp.450.000/bln	Rp.700.000/bln	Tidak dilanjut

0			Usaha			
---	--	--	-------	--	--	--

Mengenai adanya perubahan mustahik setelah mendapatkan bantuan dana pengembangan usaha sebenarnya sudah dirasakan oleh mustahik itu sendiri, mereka merasakan ada perubahan pendapatan yang menjadi lebih baik.

Sebagaimana yang sudah dirasakan oleh penerima manfaat pengembangan usaha ini yaitu dengan ibu Indah beliau mengatakan.

*“Alhamdulillah, dengan mendapat bantuan dana ini usaha gorengan saya bisa menambah penghasilan saya lagi yang awalnya paling banyak hanya mendapat Rp.100.000 sampai Rp.200.000/hari sekarang dengan adanya dana tersebut penghasilam saya meningkat menjadi Rp.200.000 sampai Rp.350.000/hari. Dengan adanya dana tersebut saya menabah jumlah belanjaan bahan-bahan untuk gorengan seperti pisang,ubi,tempe,wortel,kol,dan kulit risol.”<sup>5</sup>*

Perubahan juga dirasakan oleh ibu Ririn setelah beliau megatakan :

*“Saya mendapatkan dana bantuan pengembangan usaha memberikan tambahan penghasilan bagi saya karena sebelum adanya dana tersebut saya hanya berpenghasilan Rp.50.000 sampai Rp.100.000/hari dan setelah saya mendapat dana tersebut penghasilan saya menjadi Rp.100.000 sampai Rp.200.000/hari dan dari dana itu saya menambah daftar menu jualan saya tidak hanya Es campur saya menambah menu seperti es koteng,es serut,dan es rumput laut.”<sup>6</sup>*

Adapun mustahik yang gagal dengan adanya bantuan dana pengembangan usaha tersebut seperti bapak Mirin beliau mengatakan :

*“Sebelumnya mohon maaf kepada lembaga Dompot Dhuafa saya tidak bisa melanjutkan dari amanah yang diberikan pelengkapan*

---

<sup>5</sup>Ibu Indah,Wawancara Mustahik,7 Juni 2021

<sup>6</sup>Ibu Ririn,Wawancara Mustahik,7 Juni 2021

*budidaya ikan lele dalam ember itu mengalami kegagalan panen dikarenakan ikan lele tersebut mati total di umur 1 bulan, atas kekurangannya ilmu saya dalam merawat ikan yang terjadi air ikan tersebut tidak pernah diganti yang mungkin saja ikan itu keracunan dengan air yang kotor.”<sup>7</sup>*

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan mustahik penerima dana pengembangan usaha maka peneliti menyimpulkan bahwa :

Itulah beberapa dampak mustahik yang bisa dirasakan dalam menerima bantuan dana dari Dompot Dhuafa Waspada mereka mengatakan dengan sejujurnya ada yang mengatakan sudah mengalami peningkatan penghasilan mereka dibandingkan sebelumnya, seperti ayang berawal hanya berpenghasilan hanya Rp.50.000/hari kini mengalami peningkatan pendapatan menjadi Rp.100.000/hari.

Adapun mustahik yang menerima dana tersebut mengalami peningkatan produksitas seperti menambah menu usaha, menambah bahan baku dan menambah steling. Namun ada juga yang mengalami kegagalan dalam menjalankan usaha yang berikan oleh Dompot Dhuafa Waspada seperti yang dialami bapak Mirin beliau gagal dalam budidaya lele yang disebabkan kurangnya pengetahuan dalam budidaya lele tersebut yang disebabkan ikan lele mati karena air yang kotor dan tercemar.

Berikut ini tabel 4.3 dapat dilihat perkembangan usaha mustahik

#### **Tabel 4.4 Perkembangan Usaha Mustahik**

---

<sup>7</sup>Bapak Mirinl,Wawancara Mustahik,7 Juni 2021

No	Nama	Alamat	Jenis Usaha	Perkembangan usaha		
				Gagal	Membaik	Maju
1.	Indah	Desa selemak	Gorengan		Ya	
2.	Suriati	Desa beringin	Kartu paket		Ya	
3.	Anto	Desa beringin	Bakso kojek		Ya	
4.	Atina	Desa selemak	Minuman jus			Ya
5.	Siti	Andansari	Mie balap		Ya	
6.	Ririn	Desa selemak	Es campur		Ya	
7.	Mono	Andansari	Tahu krispi		Ya	
8.	Min	Desa selemak	Budikdamber			Ya
9.	Muklis	Desa selemak	Budikdamber	ya		
10.	Mirin	Desa selemak	Budikdamber	ya		

Dari tabel diatas maka dapat diketahui perubahan dan perkembangan setiap mustahik berbeda beda ada yang mengalami kemajuan ada juga yang mengalami kegagalan. Seperti yang di katakan oleh bapak Anto beliau mengatakan

*“Dana bantuan pengembangan usaha dari Dompot Dhuafa sangat berpengaruh bagi penghasilan saya, saya mendapat dana sebesar Rp.500.000 yang saya pergunakan untuk menambah bahan baku*

*pembuatan bakso, saya buat menjadi beberapa jenis bakso yaitu bakso tahu, bakso telur, dan bakso mercon. Dengan adanya varian bakso tersebut membuat bertambahnya pelanggan saya yang otomatis menambah penghasilan saya.*"<sup>8</sup>

Namun tidak semua mustahik yang mendapat bantuan mengalami kemajuan ada juga yang mengalami kegagalan seperti dengan bapak Muklis beliau mengatakan :

*"saya mengalami kegagan karena kurangnya pengetahuan saya dalam merawat ikan lele tersebut saya sepat lupa memberikan makan dan saya juga tidak pernah mengganti air ikan tersebut yang membuat ikan itu mati karena tercemar dari air yang kotor, sebelumnya saya mohon maaf kepada Dompot Dhuafa Waspada atas kecerobohan saya dalam merawat budidaya ikan lele tersebut."*<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara perubahan penghasilan dengan mustahik maka penulis menyimpulkan bahwa tidak semua mustahik mengalami kemajuan dalam pengembangan usahanya. Namun bisa dirata-ratakan setiap mustahik bisa menambah penghasilan dari bantuan dana pengembangan usaha tersebut dan merasa sangat terbantu dengan adanya program pengembangan usaha dari Dompot Dhuafa Waspada Sumut.

Berikut adalah gambar 4.2 dokumentasi dari hasil wawancara dengan para mustahik.

---

<sup>8</sup>Bapak Anto, Wawancara Mustahik, 8 Juni 2021

<sup>9</sup>Bapak Muklis, Wawancara Mustahik, 8 Juni 2021



**Gambar 4.4 Dokumentasi dari hasil wawancara dengan mustahik**

### **3. Kendala Pengelolaan Dana Keuangan Pada Pengembangan Usaha**

#### **UMKM di Dompot Dhuafa Waspada Sumut**

##### **a. Kendala Pengelolaan Keuangan**

Kendala merupakan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.<sup>10</sup> Dalam pengelolaan dana keuangan di Dompot Dhuafa Waspada kendala yang sering menghalangi berjalannya manajemen sebagai berikut:

1) Pembayaran dana dari muzakki atau donatur

Salah satu kendala pada pengumpulannya keuangan di Dompot Dhuafa Waspada adalah masih banyaknya pemahaman muzakki masih melakukan secara mandiri, tidak harus melalui lembaga Amil zakat, hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Aan safitri, beliau berkata :

*Kendala yang sering timbul yaitu menghimpun dana keuangan zakat itu mengharapkan baik hatinya mereka karena tidak ada ikatan wajib, wajib secara agama namun pemahaman mereka itu merasa zakat bisa didistribusikan sendiri dengan kata lain mereka bisa bersedekah sendiri tidak melalui lembaga kami Dompot Dhuafa Waspada.<sup>11</sup>*

Pernyataan ibu Aan Safitri tersebut menurut penulis benar, tidak semua masyarakat memahami zakat secara agama, alangkah lebih baiknya disalurkan melalui perantara Lembaga Amil Zakat agar perhitungan dapat terperinci sehingga dana zakat dikeluarkan akan lebih jelas.

2) Cuaca yang tidak mendukung saat pendistribusian

Kendala yang sering timbul pada saat pendistribusian dana yaitu cuaca yang tidak mendukung, hal ini memang tidak selalu terjadi namun

---

<sup>10</sup><https://kbbi.web.id> , diakses tanggal 13 Mei 2020

<sup>11</sup>Aan Syafitri, Wawancara Amil, 14 Mei 2021

ada kalanya ini terjadi terlebih lagi pendistribusian yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Aan Safitri, beliau berkata:

*Cuaca yang tak mendukung pada saat proses pendistribusian dana menjadi salah satu kendala kami dalam mendistribusikan zakat sering terjadi saat penyaluran dana terjadi hujan lebat yang otomatis menghambat proses penyaluran dan tersebut.<sup>12</sup>*

Dari wawancara bersama ibu Aan Safitri tersebut penulis menyimpulkan bahwa manajemen dari Dompot Dhuafa Waspada memerlukan antisipasi dalam hal pendistribusian yang terkendala oleh cuaca, salah satunya dengan mempercepat proses pendistribusian dan menyediakan fasilitas yang melakukan pendistribusian ke rumah para mustahik dengan menyediakan payung atau mantel hujan.

---

<sup>12</sup>Aan Syafitri, Wawancara Amil, 14 Mei 2021